

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam bukunya *Handbook of Qualitative Research* menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan akan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11

<sup>2</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun data dan menganalisis data berkenaan dengan studi kasus. Sesuatu kejadian kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.<sup>4</sup> Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan yang longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan laporan hasilnya. Sebagai hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat dilakukan untuk menghasilkan atau menguji.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penelitian jenis studi kasus ini adalah peneliti menggambarkan atau memaparkan mengenai kasus yang berupa keunggulan atau keunikan dari Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 9-10

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 77

<sup>5</sup> Binham, *Pengertian Studi Kasus*. <https://binham.wordpress.com/2013/06/5/pengertian-studi-kasus/>. Diakses pada hari senin tanggal 16 maret 2020.

yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius peserta didik yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinal, maka selama peneliti dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dan menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang berwenang dalam memutuskan proses penelitian tersebut adalah kepada madrasah.

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

Kemudian kepala madrasah menghubungi wakil kepala madrasah dan guru memberikan penjelasan tujuan kehadiran penelitian tersebut, sebagai langkah awal dan setelah itu peneliti bisa memulai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan dengan lancar dan baik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan karena disana peneliti melihat ada sesuatu yang unik dengan penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Serta peran guru dalam menanamkan budaya religius pada pribadi peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Letak penelitian ini sangat strategis karena Madrasah ini berada di tengah-tengah desa dan mudah dijangkau serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
- b. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berbasis islami dan mengedepankan pendidikan religius. Sekolah ini juga termasuk madrasah yang favorit di kecamatan Sumbergempol karena memiliki fasilitas yang lengkap dan terkenal dengan keramahan dari gurunya serta memiliki peserta didik yang sangat sopan dan religius serta

Madrasah ini mengedepankan akhlakul karimah pada peserta didiknya sesuai visi dan misi madrasah.

- c. Guru di Madrasah ini memiliki upaya tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah setiap harinya yaitu dengan melalui pembiasaan, keteladanan dan melalui kegiatan keagamaan.
- d. Madrasah ini juga memilki banyak prestasi akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu juara 3 lomba MTQ tingkat kecamatan, juara 1 lomba puisi tingkat kecamatan, dan juara 1 lomba pidato se-Kabupaten Tulungagung, juara 1 lomba adzan tingkat SD/MI se-Kecamatan dan lain-lain.
- e. Hasil wawancara dengan lembaga tersebut bahwa marrasah ini memilki karakteristik yang berbeda, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan ini berlandaskan konsep agama islam dengan pembiasaan ibadah dalam pembelajarannya. Selain itu di madrasah ini juga membiasakan untuk shalat berjamaah, menghafalkan yasin dan membaca Al-Qur'an (artil) dengan metode tilawati setiap seminggu dua kali, serta madrasah ini merupakan madrasah pertama yang menggunakan metode tilawati di kecamatan Sumbergempol.<sup>7</sup>
- f. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini juga memilki peserta didik sebanyak 204 siswa.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengambil objek (tempat) penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini karena berbagai alasan diatas.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Tempatnya di Kantor Guru Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan pada tanggal 2 September 2019

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.<sup>8</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. sedangkan menurut Sukandar Rumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:<sup>9</sup>

##### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, dan Guru. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sebagai sumber data primer. Untuk kriteria peserta didik yang dipilih dengan alasan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan dua peserta didik ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi yang baik di sekolah. Untuk guru dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini dengan alasan untuk guru pertama sebagai kepala

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Metodologi Rizet*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1999), hal. 55

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 56

madrasah yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang cukup detail. Untuk guru kedua dipilih dengan alasan merupakan wali kelas dan bertugas sebagai penanggung kegiatan keagamaan di madrasah yang memungkinkan juga dapat memberikan informasi yang cukup kuat juga.

Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui, yaitu:<sup>10</sup>

- a) Kerahasiaan, Kerahasiaan mencangkup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak. Merahasiakan tujuan penelitian dilakukan untuk tujuan agar para responden tidak memberikan jawaban-jawaban yang bisa dari apa yang diharapkan.
- b) Struktur, Struktur-struktur berkaitan dengan tingkat formalitas (resmi), atau pencarian data dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pencarian dilakukan secara terstruktur jika peneliti dalam mencari data dengan menggunakan alat, misalnya kuesioner dengan pernyataan yang sudah dirancang secara sistematis, dan sangat terstruktur baik itu dilakukan secara tertulis ataupun lisan. Sebaliknya pencarian dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur, jika instrument dibuat tidak begitu formal atau terstruktur.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 58

c) Metode koleksi, Metode koleksi menunjukkan pada sarana untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrument tertentu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari jurnal guru dan catatan guru, serta foto dan video peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha, kegiatan pembiasaan tilawatil Qur'an dan juga kegiatan pembiasaan istighosah.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>11</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 59

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30



Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>13</sup>

Observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori, dan observasi selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori.<sup>14</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>13</sup> Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 118

Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, tilawatil Qur'an, istighosah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Adapun tabel yang berisi acuan yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi partisipan.

b. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau Tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan peneliti dengan infoman kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Meleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.<sup>15</sup>

Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara buku terbuka.<sup>16</sup>

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dua perwakilan guru dan dua perwakilan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Serta pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 2) Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

---

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 260

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 261

- 3) Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan tilawatil Qur'an.
- 4) Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan istighosah.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 240

Peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari harian peneliti selama penelitian berlangsung, suart pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, catatan guru serta dokumen mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan tilawatil Qur'an dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan istighosah di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi Data (*data reduction*), (2) Penyajian Data (*data display*), dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya akan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan. Setelah peneliti masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi kegiatan pembiasaan shalat dhuha, kegiatan pembiasaan tilawatil Qur'an, kegiatan pembiasaan istighosah dalam menanamkan nilai nilai religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

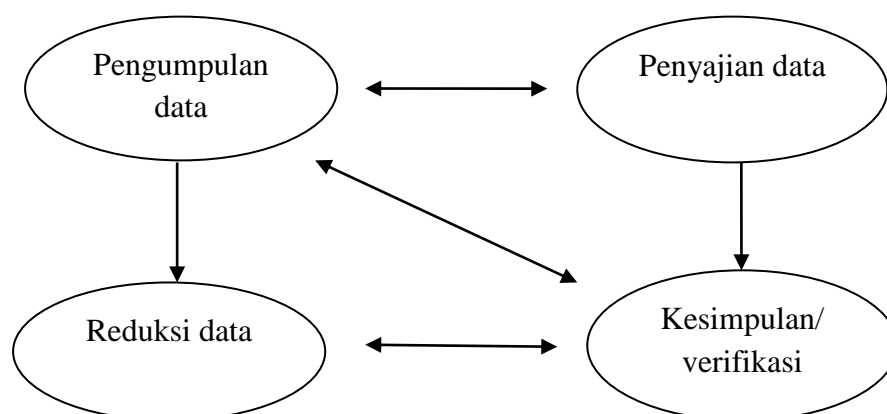
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan tilawatl Qur'an, dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan istighosah. Model interaksi yang menggambarkan keterkaitan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut.

### Bagan 3.1

#### Teknik Analisis Data (Model Interaktif)




---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 249



Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula, jika dalam verifikasi ternyata kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterhandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (*validitas*) dan keterhandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu kepastian (*confirmability*), kreadibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).<sup>21</sup>

Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan Kreadibilitas (Uji Kreadibilitas) dalam pengecekan keabsahan data. Kreadibilitas (Uji Kreadibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 270

Kreadibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sesuai dengan perspektif para partisipan.<sup>22</sup>

Penelitian menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak aka nada informasi yang ditutup-tutupi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kreadibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.

Peneliti dalam penelitian ini, kembali ke lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti

---

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Perpanjangan pengamatan dilakukan selama satu minggu.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Ketekunan pengamat dilakukan sebagai upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.<sup>23</sup>

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 272

berbagai waktu. Pengecekan dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.<sup>24</sup>

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penerapannya triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara

---

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian..* hal. 330

dari informan yang satu dengan informan yang lain serta membandingkan data hasil dokumentasi.

## 2) Triangulasi Teknik (Metode)

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik (metode) serta wawancara dan observasi dalam kondisi dan situasi yang berbeda.<sup>25</sup> Peneliti memberikan pertanyaan pada salah satu guru dan siswa dengan pertanyaan yang sama secara berulang ulang tetapi menggunakan teknik dan kondisi yang berbeda maka akan menghasilkan jawaban yang sama juga atau menghasilkan jawaban yang berbeda.

### d. Pengecekan teman sejawat

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.<sup>26</sup>

Peneliti berdiskusi dan berdialog dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintai masukan, pendapat, dan kritikan atas temuan sementara dari penelitian.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 332

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok, yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala sekolah dan waka kurikulum serta pepadu proses pembelajaran.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai

data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.